

**Metode Bimbingan Agama Islam Oleh Kelompok Kerja Penyuluh
Terhadap Narapidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak
(LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Erwinskyah
NIM.12 13. 4.008**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

**Metode Bimbingan Agama Islam Oleh Kelompok Kerja Penyuluh
Terhadap Narapidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak
(LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH :

**Erwinsyah
NIM. 12.13.4.008**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA
NIP: 19731112 200003 1 002**

**Salamuddin, MA
NIP: 19740719 200701 1 014**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

Nama : ERWINSYAH
NIM : 12.13.4.008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
JudulSkripsi : Metode Bimbingan Agama Islam Oleh Kelompok Kerja
 Penyuluh Terhadap Narapidana Di Lembaga Pembinaan
 Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan
Pembimbing I : Dr.Hasrat Efendi Samosir, MA
Pembimbing II : Salamuddin, MA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode bimbingan agama Islam, terhadap narapidana, untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap narapidana, dan untuk mengetahui problematika atau hambatan yang dialami POKJALUH dalam memberikan bimbingan terhadap narapidana di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas I Tanjung Gusta Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan wawancara mendalam, observasi secara langsung, selain itu didukung oleh data kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Temuan peneliti ini bahwa metode bimbingan agama Islam yang diberikan terhadap narapidana ialah metode kelompok dengan bentuk ceramah yang dilakukan secara langsung, pelaksanaannya dua kali dalam sepekan setiap hari Selasa dan Rabu jam 10:00 - 12:00 WIB, materi yang disampaikan berbeda setiap pertemuannya, diantara materi yang disampaikan yaitu: tentang agama Islam, akidah akhlak, video-video motivasi, sejarah peradaban Islam, kisah hidup para rasul, selain bentuk ceramah juga menggunakan bentuk dialog (diskusi) yang berkaitan dengan tema.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan metode bimbingan agama Islam di LPKA terhadap narapidana anak sudah dilaksanakan dengan baik diantara metode-metode lainnya hanya metode video motivasi yang lebih efektif untuk diterapkan. Namun kehadiran narapidana dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang menjadi salah satu hambatan pelaksanaan bimbingan agama karena para narapidana yang susah dikumpulkan saat pelaksanaan bimbingan agama menjadi bukti bahwa bimbingan agama yang dilaksanakan oleh kelompok kerja penyuluh belum mencapai tahap keberhasilan yang memuaskan. Namun apabila para narapidana telah hadir dalam pelaksanaan bimbingan agama mereka khusyuk mendengarkan bimbingan agama yang diberikan oleh kelompok kerja penyuluh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Metode Bimbingan Agama Islam Kelompok Kerja Penyuluh Terhadap Narapidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang pertama disampaikan kepada Ayahanda tercinta RISJON sosok teladan bagi peneliti untuk tidak menyerah dan selalu mencoba untuk menjadi lebih baik lagi, senyum simpel khas beliau yang selalu mampu menguatkan peneliti dalam keadaan apapun dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan beliau, yang membuat peneliti paham akan hak dan kewajiban sebagai anak, terimakasih Ayah. Selanjutnya pada Ibunda tercinta ERNA nasution yang sudah mendoakan serta mendukung dengan sebaik-baik dukungan, sosok ibu yang menjadi teladan peneliti untuk tetap kuat dalam keadaan apapun, terima kasih Ibu. Terima kasih untuk para saudaraku yang tercinta yang sama-sama berjuang untuk membahagiakan kedua orang tua kami tercinta.

Ucapan terima kasih kedua peneliti sampaikan kepada Rektor UIN Sumatera Utara yaitu bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag kemudian kepada Wakil Rektor I bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II bapak Dr. Ramadan, MA, dan Wakil Rektor III bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M.Ag. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu bapak Dr. Soiman, MA serta Wakil Dekan I bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, dan Wakil Dekan III bapak Muhammad Husni Ritonga MA.

Kemudian ucapan terima kasih kepada Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M. Kom selaku Staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Secara khusus terima kasih disampaikan kepada bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA. Dan bapak Salamuddin, MA, sebagai pembimbing I dan

pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa peneliti berterimakasih kepada kepala lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas I Tanjung Gusta Medan, beserta pihak terkait yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Kemudian ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh Dosen-dosen yang telah banyak mendukung dan memotivasi peneliti, serta ucapan terimakasih disampaikan kepada pengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam bidang administrasi sehingga segala proses surat menyurat dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam hal peminjaman buku-buku berbagai bahan literatur. Kemudian terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa, umumnya mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terkhusus pada ruang kelas (BPI) Bimbingan Penyuluhan Islam A stambuk 2013 semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.

Ucapan terima kasih terkhusus juga disampaikan kepada para sahabatku tercinta, Yudha Perkasa, Adinda Amalia Zahra Lubis, Adi Zulwiddin Batubara, Rizki Hidayat Sinaga dan Terima kasih atas waktu yang telah diberikan dan segala bantuan dalam segala aspek yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir. Mudah-mudahan Allah melindungi kita semua, Salam sukses untuk kita sahabatku.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada para pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 19 Mei 2017

Peneliti

ERWINSYAH
NIM: 12134008

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teori.....	10
Teori monistik (mono = satu).....	10
B. Kerangka konsep	12
1. Anak Dalam Pandangan Islam	12
a. Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Islam ...	12
b. Kedudukan Anak Menurut Pandangan Islam	13
2. Metode bimbingan agama	15
a. Pengertian metode.....	15
b. Pengertian bimbingan	16
c. Pengertian agama	17
d. Fungsi agama dalam kehidupan.....	19

e.	Tujuan bimbingan agama.....	20
f.	Langah-langkah dalam memberikan bimbingan.....	21
3.	Narapidana anak.....	22
a.	Pengertian narapidana	22
b.	Pengertian narapidana anak	23
4.	Lembaga pembinaan khusus anak.....	24
a.	Pengertian lembaga pembinaan khusus anak.....	24
b.	Fungsi lembaga pembinaan.....	26
C.	Kajian Terdahulu.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....		29
A.	Lokasi dan waktu Penelitian	29
B.	Jenis Penelitian.....	30
C.	Informan Penelitian	30
D.	Sumber Data.....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
F.	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN		37
A.	Program Metode Bimbingan agama Islam.....	37
B.	Metode Pelaksanaan Bimbingan agama Islam.....	41
C.	Problematika atau Hambatan Bimbingan agama Islam	46

BAB V: PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN

Riwayat Hidup

Daftar Wawancara

Surat Izin riset dari KEMENKUHAM

Surat Balasan Riset dari LPKA

Dokumentasi

Struktur POKJALUH

Data-data Narapidana

Surat Pernyataan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Erwinsyah
Tempat/ Tanggal Lahir : Panyabungan III, 07 September 1991
NIM : 12.13.4.008
Fak/ Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan
Penyuluhan Islam
Alamat : Jl. Perhubungan, Lau Dendang No. 50 Deli
Serdang

B. Data Orang Tua

Ayah : Risjon
Ibu : Erna Nasution
Pekerjaan Ayah : Pedagang
Pekerjaan Ibu : Pedagang
Alamat : Panyabungan, Kec. panyabungan II
Kab. Mandailing Natal

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN 076 Panyabungan : Tahun 2003
2. SMP Madrasah Musthafawiyah : Tahun 2007
3. SMA Aliyah Musthafawiyah : Tahun 2010
4. S-1 UIN-SU FDK : Tahun 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwinsyah

NIM : 12.13.4.008

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Islam Oleh Kelompok Kerja
Penyuluh Terhadap Narapidana Di Lembaga Pembinaan
Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 08 Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Erwinsyah
NIM. 12.13.4.008

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa saja program bimbingan agama islam pokjaluh di lpka?
2. Apa dasar pembuatan program bimbingan agama islam pokjaluh?
3. Bagaimana pengklasifikasian sasaran program bimbingan agama islam di lpka?
4. Apa program bimbingan agama islam pokjaluh yang paling utama di lpka ?
5. Apa dasar pemilihan program bimbingan agama islam yang diutamakan di lpka?
6. Bagaimana evaluasi program bimbingan agama islam oleh pokjaluh di lpka?
7. Bagaimana efektifitas program bimbingan agama islam yang dilakukan pokjaluh?
8. Bagaimana metode bimbingan agama islam kepada narapidana yang dilakukan pokjaluh di lpka? (kelompok atau individu)
9. Apa metode bimbingan agama yang dilakukan pokjaluh di lpka?
10. Apakah narapidana memahami materi yang di berikan pokjaluh ?
11. Apakah narapidana antusias mengikuti bimbingan agama islam?
12. Apa dasar pemilihan metode bimbingan agama islam. Pokjaluh di lpka?
13. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam . pokjaluh di lpka? (jadwal, tempat, narapidana)
14. Bagaimana efektifitas metode bimbingan agama islam yang dilakukan pokjaluh?
15. Apakah ada pembaharuan metode pokjaluh setiap habis program?

16. Apakah ada kaitan program bimbingan agama islam dengan pemilihan metode bimbingan agama islam yang dilakukan pokjalah?
17. Apa problematika yang dihadapi pokjalah dalam memberikan bimbingan terhadap narapidana di lpka?
18. Apa hambatan program bimbingan agama islam pokjalah di lpka?
19. Apa hambatan metode bimbingan agama islam pokjalah di lpka?
20. Apa hambatan terbesar dalam melaksanakan bimbingan agama islam di lpka?
21. Apakah peraturan lpka mempengaruhi atau berdampak bagi pelaksanaan bimbingan agama islam di lpka?
22. Apakah pemilihan materi menjadi hambatan bagi pokjalah berhubung dengan narapidana yang beragam ?
23. Apakah narapidana di lpka menjadi hambatan berhubung karakteristik narapidana yang berbeda-beda?
24. Apa solusi dalam meminimalisir hambatan yang terjadi di lpka?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang berfokus kepada keyakinan terhadap Allah SWT, karena rasa keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT merupakan modal utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Pembentukan kepribadian dan tanggung jawab sebagai insan yang bertaqwa merupakan tugas utama yang diperoleh melalui pendidikan agama.

Betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap umat manusia, pendidikan agama bukan saja dilaksanakan dilingkungan sekolah semata, akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat maupun di lembaga–lembaga tertentu. Hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang yang berdasarkan nilai-nilai agama, khususnya remaja penerus bangsa.

Pendidikan agama bukan saja dilaksanakan dilingkungan sekolah semata, akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat maupun di lembaga–lembaga tertentu. Hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang yang berdasarkan nilai-nilai agama, khususnya anak sebagai generasi penerus bangsa.

Kenyataannya pada saat ini anak banyak terlibat dalam kasus-kasus yang bertentangan dengan norma hukum dan perilaku yang menyimpang sehingga dijera dengan sanksi hukum. Hal ini dapat dilihat seperti terjadinya keributan antara desa (tawuran), narkoba, membunuh, berjudi, mencuri.

Selasa, 28 Februari 2017, koran Tribun Medan mengeluarkan artikel dengan judul tebus narkoba, dua remaja curi motor sampai tabrak tembok rumah sakit. Hal seperti inilah yang membawa anak remaja masuk ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) karena merosotnya nilai-nilai agama dalam kehidupannya agama sudah bukan lagi menjadi pedoman bagi anak-anak, keakraban mereka dengan narkoba membuat mereka lupa akan pentingnya menjadikan agama sebagai pedoman hidup untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Data di atas sejalan dengan pendapat Dwidja yaitu Jumlah kriminal yang terjadi di Indonesia relatif tinggi sehingga memerlukan tindakan penanggulangan yang serius dan efektif. Pidana penjara merupakan salah satu jenis sanksi dalam hukum pidana yang sering digunakan sebagai sarana untuk menanggulangi masalah kejahatan. Penggunaan pidana penjara sebagai sarana untuk menghukum para pelaku tindak pidana baru dimulai pada abad akhir ke-18 yang bersumber pada paham individualisme digerakan perikemanusiaan, maka penjara ini semakin memegang peran penting dan menggeser kedudukan pidana mati dan pidana badan yang dipandang kejam¹.

Bagi negara Indonesia yang berasaskan Pancasila, memiliki pandangan bahwa fungsi pemidanaan bukan hanya sekedar aspek penjaran saja, namun hal ini juga untuk merehabilitasi dan reintegrasi sosial yang melahirkan suatu sistem

¹Dwidja Prianto, *Sitem Pelaksanaan Pidana di Indonesia*, (Bandung: Repika Aditama, 2009), cet. Kedua, hlm. 2

pembinaan terhadap pelanggaran hukum yang kini dikenal dengan sistem pemasyarakatan².

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (selanjutnya disebut LPKA) kelas I Tanjung Gusta Medan adalah salah satu lembaga pemasyarakatan untuk orang terpidana yang berada di Medan. LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dari tindak kejahatan yang marak terjadi di belahan dunia. LPKA sebagai tempat proses pembinaan yang baik, agar narapidana dapat menjadi anggota masyarakat yang baik setelah selesai menjalani pembinaan, kondisi yang demikian telah dipaparkan di atas, maka perlu sekali bimbingan agama terhadap narapidana untuk mengatasi terjadinya hal-hal yang melanggar hukum. Maka dari itu bimbingan agama sebaiknya diberdayakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar narapidana terbina terus dengan baik.

Bimbingan agama dapat menanggulangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada manusia. Bimbingan yang dilakukan mampu membuat manusia menyadari fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan makhluk Tuhan yang wajib mematuhi perintahnya yaitu mengabdikan dan menyembah kepada Allah agar hubungan yang baik antara makhluk dan Khaliq (Pencipta)³. Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan metode bimbingan yang bunyi ayatnya di bawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²Ibid, hlm. 3

³Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 97

Artinya: serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan bertaubatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk⁴.

Bimbingan yang dilakukan terhadap narapidana diharapkan agar mampu mendapatkan pengetahuan tentang agama, melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah, dan menumbuhkan serta mengembangkan kesadaran beragama dalam kehidupan. Melalui bimbingan agama yang diberikan, narapidana akan memiliki sikap yang baik dalam beragama, sehingga setelah selesai menjalani hukuman para narapidana akan menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti metode bimbingan yang diberikan kepada narapidana. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah **Metode Bimbingan Agama Islam Kelompok Kerja Penyuluh Terhadap Narapidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I A Tanjung Gusta Medan**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa program yang dilakukan kelompok kerja penyuluh dalam memberikan bimbingan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan?

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok : Al Huda, 2009), hlm. 282.

2. Bagaimana metode bimbingan agama Islam kepada narapidana yang dilakukan kelompok kerja penyuluh di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan?
3. Apa problematika yang dihadapi kelompok kerja penyuluh dalam memberikan bimbingan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok pembahasan dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah, adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Lembaga pembinaan khusus anak adalah suatu lembaga bagi terdakwa yang terbukti melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya, dan telah diajukan oleh hakim, orang yang dijatuhkan hukuman hilang kemerdekaannya, yaitu pidana penjara dan pidana kurungan, harus menjalaninya di suatu tempat tertentu. Lembaga pembinaan khusus anak yang dimaksud disini adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Tanjung Gusta Medan.
2. Narapidana adalah terpidana yang menjalani hukum pidana sehingga hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Dalam hal ini ditujukan kepada narapidana khusus anak yang menjadi terpidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I A Tanjung Gusta Medan.

3. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati masalah, sedangkan penerapan caranya disebut teknik⁵. Jadi metode adalah bagaimana cara pembimbing memberikan atau menyampaikan, memperaktekkan materi kepada narapidana merupakan salah satu usaha yang diberikan pembimbing agama yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak I Tanjung Gusta Medan dalam memberikan bimbingan.
4. Bimbingan agama adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu atau kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama⁶. Dalam hal ini bimbingan agama yang dimaksud peneliti adalah bimbingan yang diberikan oleh pembimbing Agama Islam terhadap narapidana di lembaga pembinaan khusus anak.
5. Kelompok Kerja Penyuluh yang dimaksud disini ialah penyuluh agama yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag) dikenal dengan nama Pokjalah, Pokjalah berupaya memberikan penyuluhan kepada narapidana yang berisi bimbingan agama, ceramah yang berisi nasehat agar para narapidana menjalani hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Pokjalah bekerja sama dengan LPKA untuk memberikan bimbingan agama terhadap narapidana.

D. Tujuan Penelitian

⁵Aunur Rahim Fiqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, UUI Press, 2001), hlm. 53.

⁶Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agamalislam*, (Padang, angkasa raya, 2004), hlm.108

Adapun tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui penyusunan dan pelaksanaan program kelompok kerja penyuluh dalam memberikan bimbingan agama islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan agama Islam kepada narapidana yang dilakukan kelompok kerja penyuluh di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan.
3. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi kelompok kerja penyuluh dalam memberikan bimbingan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi ilmu psikologi dan ilmu sosial serta dijadikan sebuah referensi baik bagi tenaga pengajar maupun peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi penulis tentunya dan bagi masyarakat banyak.

3. Manfaat menyeluruh sebagai bahan patokan dan dasar bagi para mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam bahwa Jurusan ini mampu memberikan kontribusi yang sangat besar di masyarakat dan memang

sangat dibutuhkan keilmuan BPI ini sebagai bekal dalam pelaksanaan dakwah dan penyuluhan ditengah-tengah masyarakat.

4. Persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika pembahasan proposal ini, dibagi dalam bab yang mana dalam setiap bab berisi tentang penjelasan-penjelasan yang berguna dalam kerangka pembahasan.

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan peneliti, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teoretis, yang berisi pengertian bimbingan agama dan pengertian narapidana.

Bab III: Metodologi penelitian, membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Informan peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab VI: Hasil penelitian, membahas tentang program bimbingan agama Islam, metode pelaksanaan bimbingan agama Islam, dan problematika yang dihadapi kelompok kerja penyuluh dalam memberikan bimbingan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan.

Bab V: Penutup, membahas tentang kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

Teori *monistik*

Teori monistik berpendapat bahwa sumber kejiwaan agama yang paling dominan hanyalah satu⁷. Akan tetapi, sumber tunggal manakah yang paling dominan tersebut telah terjadi perbedaan pendapat.

Menurut Thomas Van Aquino harus sesuai dengan masanya, Thomas Van Aquino mengemukakan bahwa sumber kejiwaan agama ialah berpikir⁸. Manusia ber-Tuhan karena manusia menggunakan kemampuan berpikirnya. Kehidupan beragama merupakan refleksi kehidupan berpikir manusia itu sendiri. Pandangan mengenai sumber jiwa keagamaan ini juga didukung oleh Frederick Hegel yang menyatakan bahwa sumber jiwa beragama adalah pengalaman yang sungguh-sungguh benar dan tepat kebenaran abadi⁹.

Berdasarkan konsep tersebut maka agama semata-mata merupakan hal-hal atau persoalan yang berhubungan dengan pikiran. Pandangan seperti ini masih tetap mendapatkan tempat hingga sekarang ketika para ahli mendewakan rasio sebagai satu-satunya motif yang menjadi sumber agama. Berdasarkan uraian di atas hubungan penelitian ini dengan teori *monistik* bahwa sumber kejiwaan manusia itu

⁷Bambang syamsul Arifin, *psikologi agama*, (bandung: pustaka setia 2008), hlm. 38.

⁸Masganti sit, *Psikologi agama*, (medan: perdana publishing, 2015), hlm. 25-26.

⁹*Ibid.*

berpikir para narapidana anak yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kebanyakan mereka kurangnya bimbingan agama dan motivasi hidup supaya mereka berpikir untuk berbuat kebaikan dan bisa membedakan yang hak dan yang batil dan kembali menjalani hidupnya berdasarkan ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa dengan berpikir para narapidana anak yang menjadi anak didik kelompok kerja penyuluh di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Gusta Medan dapat menjalankan aktifitas kesehariannya dengan berlandaskan ajaran agama. Berpikir untuk menjadi lebih baik dengan tidak kembali lagi pada perbuatannya yang dulu yang menjerumuskan mereka ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Gusta Medan.

Dengan berpikir para narapidana anak bisa menjadikan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup mereka dan dapat menjalankan tugas utama manusia diciptakan yaitu beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah dalam Alquran surah adz-dzaariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku¹⁰.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok:Al Huda, 2009), hlm. 79.

B. Kerangka Konsep

1. Anak dalam Pandangan Islam

a. Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Islam

Wawasan dasar Islam salah satunya adalah Rahmatan lil'Alamin'' yaitu menjadi rahmat bagi kehidupan alam. Oleh karena itu ajaran Islam dan hukum-hukumnya selalu mengacu pada hal-hal sebagai berikut¹¹:

- 1) Mendidik individu sebagai elemen dasar masyarakat dengan kesadaran ibadah, sebagai upaya perwujudan manusia yang berkualitas utuh, rohani dan jasmani, manusia yang berperilaku etis dan religius.
- 2) Menegakkan keadilan dalam kehidupan sosial, baik terhadap sesama muslim maupun dengan pihak lain. Keadilan dalam ajaran Islam bersifat hakiki, tidak dapat dihilangkan oleh macam-macam pretensi maupun kepentingan. Dalam alquran surah Al-maidah ayat 8:

الَّذِينَ يَأْتِيهَا آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ

عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan

¹¹Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (jakata: lantabora press, 2005), hlm. 3-7

janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹².

- 3) Melindungi hak-hak asasi manusia, termasuk didalamnya melindungi hak kebebasan beragama, kebebasan berprestasi, memandang manusia sebagai makhluk yang merdeka. Meskipun semua kebiasaan tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada sesama manusia yang kita kenal dengan tanggung-jawab sosial, juga kepada Tuhan.

b. Kedudukan Anak Menurut Pandangan Islam

Apabila “*an-nasl*” atau keturunan termasuk masalah dlaruriah, maka dengan sendirinya persoalan-persoalan yang berkaitan dengan anak menjadi sangat penting dan bersifat dlaruri juga. Islam memandang anak dalam tiga dimensi (ukuran) yakni:

1) Dimensi sosial

Tujuan perkawinan dalam Islam antara lain untuk melestarikan keturunan. Anak merupakan bagian esensial dalam kesejahteraan keluarga disamping istri/suami, harta dan lain sebagainya. Dalam hubungan ini ajaran agama islam mengatur kewajiban orang tua terhadap anak, sejak sebelum lahir sampai dewasa, seperti memberikan nama yang indah/baik, mengajari membaca Alquran, memberikan makanan yang halal dan bergizi, mendidik

¹²*ibid* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 109

dengan baik, mengawinkan apabila sudah dewasa. Semua itu dalam konteks upaya mewujudkan keturunan yang berkualitas sebagai dzurriyatan thayibah.

2) Dimensi ekonomi

Dimensi ekonomi pada anak juga dibahas dalam Alquran sebagai mana kita dianjurkan memiliki keprihatinan terhadap keturunan, jangan sampai mereka menjadi generasi yang lemah secara ekonomis dan dzurriyatan dlil'aafan, oleh karenanya kita harus mengatur penggunaan harta kekayaan kita secara tepat. Dalam Alquran Surah (An-nisa') 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹³

3) Dimensi *Religi* (agama)

Keturunan dapat menjadikan salah satu aset amal jariah, apabila anak tersebut menjadi anak yang saleh. Doa dan istigfar serta amal-amal baik keturunan kita dapat mempengaruhi kuantum amal kita, setelah mati nanti. Malah anak-anak yang meninggal pada saat masih kecil diperhitungkan sebagai salah satu bagian pendukung neraka amal-amal baik kita dihadapan

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 79.

mahkamah Tuhan. Banyak hadis Nabi Muhammad S.A.W yang menjelaskan kedudukan anak atau keturunan dalam kaitan keagamaan ini. Dalam pandangan islam, keturunan yang berkualitas (dzurriyatun thayibah) itu mencakup tiga hal:

- 1) Kualitas fisik.
- 2) Kualitas akal.
- 3) Kualitas moral.

2. Metode Bimbingan Agama

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah, sedangkan penerapan caranya disebut teknik. Jadi metode adalah bagaimana cara seorang pembina memberi arahan (menyampaikan dan mempraktekkan materi itu kepada terbina¹⁴. Menurut Aunur Faqih dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islam Metode dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Metode bimbingan kelompok

Metode ini adalah komunikasi langsung oleh pembimbing dengan klien dengan keadaan berkelompok atau beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama.

¹⁴Aunur Rahim Faqih , *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm. 53.

2) Metode bimbingan individual

Metode bimbingan individual adalah pembimbing berkomunikasi langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian klien dapat memberikan dengan individu/klien yang dibimbing. Pembimbing hendaknya bersifat empati kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu mencapai tujuan.¹⁵

b. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris 'guidance'. Kata guidance adalah kata dalam bentuk *masdhar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar¹⁶.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan¹⁷.

Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi

¹⁵ *Ibid*, hlm.54.

¹⁶ H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 18.

¹⁷ Prayitno, Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 94.

berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus¹⁸.

Menurut Tohari Musnawar, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat¹⁹.

c. Pengertian agama

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti “tradisi”. Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan *berreligare*, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.²⁰

Dalam Alquran Surah Asy-Syura': 52. yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا الْإِيمَنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۗ مَنْ نَّشَاءُ ۗ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

¹⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, Cet. Pertama, 2010), hlm. 7.

¹⁹Tohari Musnawar, dkk. *Konsep Konseptual dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII, 1992), hlm. 5.

²⁰kamus Sanskerta-Inggris Monier-Williams, (cetakan pertama tahun 1899)

Artinya: dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.²¹

Pengertian memberi petunjuk yang terdapat pada Ayat di atas dapat dipahami sebagai “memberi bimbingan kepada jalan yang benar “. Hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja karena merupakan kewajiban untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Dan disebutkan juga dalam Surah Ali Imran:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.²²

d. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Individu

1) Agama Sebagai Sumber Nilai dalam Menjaga Kesusilaan

Ajaran agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai inilah yang dijadikan sebagai acuan dan sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia. Firman Allah Swt dalam Qs. Al-baqarah ayat 2 :

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 490.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* hlm. 65.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: kitab (Al. Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa²³.

Sebagai petunjuk agama menjadi kerangka acuan dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya.

2) Agama Sebagai Sarana untuk Mengatasi Frustrasi.

Manusia mempunyai kebutuhan dalam kehidupan ini, mulai dari kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, istirahat, dan seksual, sampai kebutuhan psikis, seperti keamanan, ketenteraman, persahabatan, penghargaan, dan kasih sayang. Maka akan terdorong untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya itu.

3) Agama Sebagai Sarana Untuk Mengatasi Ketakutan

Ketakutan yang dimaksud dalam kaitannya dengan agama sebagai sarana untuk mengatasinya, adalah ketakutan yang tidak ada obyeknya. Ketakutan ini sangat penting untuk Psikologi Agama. Ketakutan tanpa obyek itu membingungkan manusia dan pada ketakutan yang mempunyai obyek. Kalau ada obyek, maka rasa takut diatasi dengan memberantas atau mengurangi obyek yang menakutkan itu, tapi kalau tidak ada obyek, bagaimana seseorang harus memerangi atau mengatasi ketakutan itu untuk mengatasi ketakutan seperti di atas, lihatlah disaat terjadi musibah gempa bumi,

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 3.

tsunami, dan sebagainya orang berduyun-duyun pergi kerumah ibadah minta pertolongan dan perlindungan kepada Yang Maha Kuasa²⁴.

e. Tujuan Bimbingan Agama

Bimbingan berarti memberi bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut²⁵.

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Arifin, tujuan bimbingan agama adalah “Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya”²⁶.

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran

²⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2002), hlm.225-228.

²⁵*Ibid.* hlm. 38-39.

²⁶H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* hlm. 29.

Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi, orang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak dalam hidupnya.²⁷ selanjutnya Jalaludin Rahmat berpendapat bahwa bimbingan keagamaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi bawaan yang bersifat laten”.²⁸

f. Langkah-langkah Dalam Memberikan Bimbingan

Agar memudahkan Anda melakukan layanan bimbingan, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memberikan layanan Bimbingan. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

1) Identifikasi Masalah

Pada langkah ini yang harus diperhatikan konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi klien. Maksud dari gejala awal disini adalah apabila klien menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang nampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Apabila klien menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami klien.

2) Diagnosis

Langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya

²⁷Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm.38

²⁸Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, Cet. 14, 2010), hlm. 33

masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

3) Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu memperhatikan:

- a) Pendekatan yang akan diberikan dilakukan secara perorangan atau kelompok.
- b) Siapa yang akan memberikan bantuan, apakah guru, konselor, dokter atau individu lain yang lebih ahli.
- c) Kapan bantuan akan dilaksanakan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan. Apabila dalam memberi bimbingan guru mengalami kendala, yaitu tidak bisa diselesaikan karena terlalu sulit atau tidak bisa ditangani oleh pembimbing, maka penanganan kasus tersebut perlu dialihkan penyelesaiannya kepada orang yang lebih berwenang, seperti dokter, psikiater atau lembaga lainnya.

3. Narapidana Anak

a. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah orang-orang sedang menjalani sanksi kurungan atau sangsi lainnya, menurut perundang-undangan. Pengertian narapidana

menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yg sedang menjalani hukuman karna tindak pidana); atau terhukum. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Selanjutnya Harsono mengatakan narapidana adalah seseorang yang telah dijatuhkan vonis bersalah oleh hukum dan harus menjalani hukuman dan Wilson mengatakan narapidana adalah manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik.

Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman (Dirjosworo), Dengan demikian, pengertian narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan telah menjalani persidangan, telah diponis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara²⁹.

b. Pengertian Narapidana Anak

Pengertian narapidana berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti orang tahanan, sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan dalam Pasal 1 angka 7 dijelaskan bahwa: “Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.”

²⁹<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian> diakses pukul 11:30wib

Narapidana dalam hal ini termasuk juga di dalamnya anak pemasyarakatan, dan di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Pasal 1 angka 8 dijelaskan mengenai Anak Didik Pemasyarakatan.

1) Anak Didik Pemasyarakatan adalah:

- a) Anak Pidana yaitu: anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS Anak paling lama sampai umur 18 tahun.
- b) Anak Negara yaitu: anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk di didik dan ditempatkan di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.
- c) Anak Sipil yaitu: anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk di didik di LAPAS Anak paling lama sampai berusia 18 tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak Pasal 1 angka 2 yang dimaksud Anak Nakal ialah :

- 1) Anak yang melakukan tindak pidana.
- 2) Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan³⁰.

³⁰<http://indraachmadi.blogspot.co.id/2013/06/narapidana-anak.html> di akses pukul 11:45 wib.

4. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

a. Pengertian lembaga pembinaan khusus anak

Pengertian lembaga pembinaan khusus anak adalah suatu lembaga bagi terdakwa yang terbukti melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya, dan telah diajukan oleh hakim, orang yang dijatuhkan hukuman hilang kemerdekaannya, yaitu pidana penjara dan pidana kurungan, harus menjalaninya di suatu tempat tertentu. Pada lembaga ini napi diberikan bimbingan dan pembinaan serta keterampilan, agar kelak bila kembali ke masyarakat, mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

Pemasyarakatan adalah suatu proses, dimana ketika masuk narapidana masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan berada dalam keadaan tidak harmonis dengan narapidana lainnya, dan sejak itulah narapidana mengalami pembinaan dalam masyarakat sekelilingnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa lembaga pembinaan khusus anak atau disingkat dengan kata lain LPKA atau Rumah Tahanan Negara. Merupakan tempat untuk membina anak-anak yang terdakwa supaya bisa harmonis sesama narapidana maupun masyarakat nantinya. Rumah tahanan penjara hanya berupa ruangan kecil/kamar saja yang digunakan untuk mengasingkan orang-orang yang melanggar hukum dan sekaligus tempat dimana narapidana menghabiskan hukuman yang di jatuhkan kepada para narapidana.

Berdasarkan uraian diatas, lembaga pembinaan khusus anak merupakan suatu wadah atau tempat bagi narapidana dan di dalam lembaga tersebut selain melaksanakan hukuman juga ada yang bertugas untuk membina dan membimbing

dengan cara memberikan penyuluhan agama kepada seluruh narapidana baik bimbingan fisik, mental, keagamaan agar setelah keluar nanti dapat kembali ketengah-tengah masyarakat, karena bimbingan yang diberikan berupa merubah sifat buruk menjadi baik³¹.

b. Fungsi lembaga pembinaan

Untuk mewujudkan usaha perbaikan tingkah laku atau perbuatan narapidana agar dapat mengarah kelebih baik lagi dan perbaikan tersebut melalui usaha penyuluh dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan terhadap narapidana agar dapat menyadarkan dirinya dari perbuatan yang melanggar hukum dan agama. Lembaga pembinaan khusus anak berfungsi sebagai usaha perbaikan terhadap masyarakat³².

Lembaga pembinaan berfungsi sebagai lembaga pelaksanaan pembinaan pidana, khususnya pidana penjara, teknik dalam melakukan fungsinya sebagai pelaksana pembinaan pidana akan tercermin dalam fungsinya sebagai pembinaan bagi narapidana penjara. Bapak Suharjo memberikan tanggapan tentang fungsi Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut, Sistem pemasyarakatan adalah proses pembinaan terpidana yang didasarkan atas pancasila dan memandang para narapidana sebagai makhluk tuhan. Individu, sekaligus anggota masyarakat dalam pembinaan dikembangkan kejiwaannya, jasmaniah, pribadinya serta pemasyarakatannya dimana

³¹Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid 9, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1980). hlm. 35

³²Syamsuri, Lembaga-Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia, (Jakarta: Al-Huma, 1978), hlm. 25.

dalam penyelenggaraannya tetap mengikutsertakan dan tidak melepaskan hubungannya dengan masyarakat agar mereka jadi manusia yang berguna.³³

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa lembaga pembinaan berfungsi sebagai salah satu lembaga yang disiapkan pemerintah untuk memperbaiki hidup masyarakat telah melanggar atau membangkang. Tentu setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan bukan berarti mereka harus diperlakukan seperti binatang, tetapi harus dididik agar dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi dimasa mendatang. Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi lembaga pemasyarakatan ialah:

- a) LPKA sebagai sarana untuk pelaksanaan hukum yang bersumber dari ketetapan – ketetapan yang dimuat KUHP.
- b) Dengan adanya penjara orang–orang akan takut melakukan tindak kriminal atau kejahatan dan upaya pemerintah untuk menjaga masyarakat dari orang – orang yang jahat.
- c) Lembaga pembinaan berfungsi untuk orang yang melakukan kesalahan dan dibina didalam lembaga tersebut.
- d) Disisi lain lembaga salah satu sarana objek pelayanan bimbingan penyuluhan agama, karena agama adalah hal yang penting bagi narapidana, dengan agama penyuluh dapat membimbing narapidana kejalan yang lebih baik dan sesuai aturan dalam agama masing – masing.

³³Suharjo, Supervisi. (Jakarta : Direktorat Jend Tuna Warga, 1972). hlm. 106.

Diharapkan setelah keluar dari lembaga pembinaan narapidana dapat memperbaiki diri karna fitrahnya manusia itu adalah suci, tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama atau yang lainnya, menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, bangsa, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

C. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kegiatan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada waktu ini. Kajian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan disampaikannya kajian terdahulu antara lain adalah untuk menampilkan keaslian dari penelitian yang dilakukan pada saat ini kajian terdahulu yang berkaitan dengan metode bimbingan agama Islam oleh kelompok pekerja penyuluh terhadap narapidana sebagai berikut:

Pembinaan mental dalam meningkatkan perilaku agama narapidana di lembaga pemasyarakatan Tebing Tinggi oleh Winda Khairani dengan NIM : 12.07.03.367 Fakultas Dakwah, IAINSU. pada tahun 2011.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan membahas mengenai pembinaan mental terhadap narapidana. Lebih kepada bagaimana pembinaan mental yang diberikan para pembimbing yang ada di lembaga pemasyarakatan kepada narapidana yang ada di lembaga pemasyarakatan Tebing tinggi terhadap peningkatan perilaku agama narapidana, dengan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan pada narapidana dalam segi ibadah walaupun itu semua tidak dirasakan oleh seluruh narapidana.

Adapun penelitian yang akan saya teliti fokus kepada Metode Bimbingan Agama Islam yang dilakukan oleh kelompok kerja penyuluh terhadap narapidana di LPKA kelas 1 Tanjung Gusta Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas 1A Tanjung Gusta Medan, didirikan pada tahun 1979 sampai dengan 1981 dan diresmikan pada tanggal 18 Oktober 1986 lapas khusus anak kelas 1A tanjung gusta Medan mulai dioperasikan yang berlokasi di jalan Pemasarakatan Tanjung gusta Medan dengan jarak sekitar 5 km dari kota Medan.

Lapas Khusus Anak Kelas 1A Tanjung Gusta Medan berdiri diatas tanah hibah dari pemda setempat yang sampai saat ini sertifikat tanah mesih bergabung dengan lapas wanita kelas IIA tanjung gusta medan, luas tanah lapas khusus anak kelas 1A Medan 6.455 m² dan luas bangunan 5.250 m² yang ter diri dari: lantai II Ruang kalapas, sub TU, Ur umum, Ur kepeg dan keuangan. Lantai I, P2U, KPLP, Ruang registrasi, Ruang penggeledahan, Ruang kunjungan, Ruang karupam, Ruang kasi binadik, ruang kamtib, masjid, gereja dan ruang Bimker. Sedangkan waktu penelitian untuk melengkapi skripsi ini sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan
1	Refisi Proposal	Januari
2	Seminar proposal	Maret
3	Surat Disetujui Riset	Maret
4	Penelitian kelapangan	Maret-April

5	Pengumpulan Data	Maret
6	Analisis	Maret
7	Penulisan skripsi	Maret-April
8	Refisi skripsi	April-Mei
9	Sidang skripsi	Mei

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan wawancara dan pengamatan, obserpasi terhadap Lembaga Pembinaan Khsus Anak (LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah:

No	Nama Pembimbing	Umur	Jabatan	Pekerjaan
1	Suriadi, S,Ag	43	Ketua pokjaluh sumut	Pembimbing
2	Rahmat Siregar, S,Pd, I	32	Penyuluh pokjaluh	Pembimbing

3	Pelita ginting, SH	49	Bimkesmas	Pembimbing
4	Leonardo panjaitan, SH	38	Kasubsi Bimkesma s	Pembimbing

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan kepada dua macam data, yaitu data dari sumber data primer dan skunder.

1. Data *Primer* adalah data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian ini, yakni diperoleh melalui wawancara dengan informan.
2. Data *Skunder* adalah data pendukung yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data skunder bersumber dari buku-buku, internet, artikel, dan lain sebagainya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara/interview dan observasi dan dokumentasi.

1. Metode *interview*

Metode Interview adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang *interview* (yang diwawancarai)³⁴.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan penelitian secara lisan dan mendalam, guna mendapatkan data-data penelitian.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki di LPKA. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dan keadaan serta untuk mengamati tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam membimbing anak mengamalkan ibadah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data statistic, jurnal, dan semua dokumen yang mendukung penelitian³⁵. Metode ini digunakan untuk melengkapi data primer melalui wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok

³⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

³⁵Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2009), hlm.146.

bahasan. Dan juga bisa Foto-foto keadan Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA rekaman selama wawancara, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi dan keterangan lain telah terkumpul seluruhnya, maka peneliti ini di olah sesuai dengan jenis datanya. Adapun data penelitian ini adalah: kualitatif, yang mana pengertian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara deduktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila di perlukan. Setelah data di kumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan bimbingan agama.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif :

³⁶Lexy moleog, *metologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 4

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan dan pemusatan formasi data "kasar" yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*Field Note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian data

Kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, disini termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

3. Langkah-langkah analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak sama dengan kuantitatif, jika data dalam kuantitatif yang bersifat linier dan analisis yang dilakukan setelah data terkumpul dan diberi kode, maka peneliti kualitatif bisa di awal dan ditengah atau akhir, karna penelitian kualitatif bersifat sirkuler.

Adapun analisis data kualitatif sebagai berikut³⁷:

a. Analisis domain

Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terhadap cacatan dilapangan. Pengamatan deskriptif berarti mengadakan

³⁷Hasrat Efendi Samosir, "Analisis Data Penelitian Kualitatif" dalam Jurnal An-Nadwah, Vol. XXI, 1 (Januari-Juni 2015), hlm. 100-102.

pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian.

b. Analisis taksonomi

Setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan focus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Oleh hasil pengamatan terpilih dimanfaatkan untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan

c. Analisis komponen

Setelah analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras.

d. Analisis tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas.

4. Penarikan kesimpulan

Disini penulis memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena - fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur - unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif,

yaitu metode analisa data. dengan memeriksa fakta–fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum³⁸.

³⁸Basrowi dan suwandi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* hlm. 209-210.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Program yang dilakukan kelompok kerja penyuluh dalam memberikan bimbingan agama Islam.

TABEL PROGRAM

No	Program	Tempat	hari	waktu	Jumlah anak didik
1	Penanaman akidah akhlak	masjid	senin	10:00-12:00	50
2	Tata cara beribadah	aula	kamis	10:00-12:00	50
3	Mengajari mengaji	aula	senin	10:00-12:00	50
4	Ceramah	masjid	kamis	10:00-12:00	50

Kelompok kerja penyuluh memiliki beberapa program yang mereka laksanakan di Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan³⁹:

1. Menanamkan akidah akhlak yang mulia dalam setiap materi yang dibawakan penyuluh pada ceramah mereka dan vidio-vidio yang diputarakan para penyuluh.
2. Mengajarkan tata cara beribadah pada narapidana, seperti tata cara salat, puasa, dan ibadah sehari-hari yang lain.
3. Mengajar mengaji para narapidana yang menjadi anak bimbing mereka.
4. Menceritakan mengenai agama Islam, kisah hidup para Rasul, sejarah peradaban Islam, serta kerajaan-kerajaan Islam yang pernah berjaya.

³⁹Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari senin tanggal 20Maret 2017, pukul 10.30 WIB di KUA kecamatan tembung.

Materi akidah akhlak menjadi pokok pembahasan setiap ceramah yang diadakan. Materi ini disajikan karena pemahaman akidah merupakan hal yang sangat urgen sekali bagi kehidupan anak yang ada di LPKA, dan kondisi jiwanya dalam keadaan yang tidak stabil (goncang). Karena kondisi inilah sangat diharapkan adanya pembinaan dan pengarahan yang dilakukan terhadap anak LPKA, dengan bekal ilmu yang diperoleh narapidana diharapkan akan mampu menjaga dirinya dari pengaruh yang datang dari luar dirinya yang dapat merusak jiwa dan kepribadian narapidana, sehingga para narapidana terselamatkan akidahnya dan terbina sikap/kepribadiannya melalui bimbingan agama Islam seperti ceramah yang disampaikan oleh pokjalu.

Kemudian materi yang disampaikan pada setiap pertemuan ceramah agama adalah berkaitan dengan akhlak *mazmumah* dan *mahmudah*. Materi ini berisi kaidah atau tuntunan narapidana dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat diketahui dan dilaksanakan oleh para narapidana yang ada di LPKA, baik menyangkut ibadah salat, puasa, zakat, sikap hidup maupun hal-hal lain yang ada hubungannya dengan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Hal ini dimaksud agar para narapidana mengerti dan memahami serta mampu melaksanakan semua aspek akhlak dalam Islam sehingga mereka mampu menjadi masyarakat yang baik dan tidak meresahkan masyarakat lagi ketika keluar dari LPKA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suryadi pembuatan program mengajar mengaji oleh penyuluh kepada narapidana didasari karena banyak dari para narapidana miskin akan pengetahuan mengenai kitab suci Alquran, bahkan ada diantara para narapidana yang benar-benar buta akan huruf-huruf *hijaiyah* yang ada pada Alquran, membaca Alquran adalah hal yang baru bagi sebagian narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan, sebab salah satu penyebab para narapidana anak masuk ke Lembaga Pemasyarakatan tersebut disebabkan karena kurangnya pendidikan ilmu agama yang mereka jalani selama dalam didikan orangtua mereka.

Narapidana anak yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan sebagian besarnya tidak memiliki riwayat pendidikan agama, selain itu para wali narapidana anak juga tidak menanamkan ilmu agama yang dapat membentengi anaknya dari perbuatan-perbuatan negatif yang mungkin terjadi dan dapat menjadi pedoman hidup bagi anaknya dalam menjalani hidup. Oleh sebab itulah para penyuluh membuat program mengajar mengaji kepada para narapidana yang menjadi anak bimbing mereka, selain itu alasan yang tersebut di

atas juga menjadi alasan para penyuluh untuk membuat program penanaman akidah akhlak yang mulia kepada para narapidana. Sebab jauh dari ajaran Tuhan yang dapat menenangkan dan dapat menjadi pedoman hidup bagi narapidana membuat mereka tidak memiliki akhlak yang mulia.

Tidak adanya ilmu agama yang dapat menjadi pedoman hidup bagi narapidana anak seringkali membuat para narapidana anak terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang dapat mengantarkan mereka ke Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak, peneliti berpendapat bahwa anak-anak yang menjadi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan tidak karena kesalahan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak pelita giting gambaran Program secara umum yang ada di LPKA lembaga pembinaan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan diantaranya:⁴⁰.

1. Program Harian Dan Mingguan

a. Mengajarkan anak membaca dan belajar alquran

Membaca dan belajar alquran dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu pada hari senin dan kamis.

b. Mengembangkan potensi minat dan bakat seperti bermain sepak bola dan alat musik

c. Mengadakan penyuluhan-penyuluhan

d. Mengadakan pelatihan tata cara beribadah

e. Mengadakan terapi untuk para pecandu

f. Melakukan salat magrib berjamaah

⁴⁰Pelita giting, Bimkesmas, Wawancara pada hari sabtu tanggal 08 April 2017, pukul 11.30 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan.

- g. Melakukan salat jum'at berjamaah bagi narapidana muslim
- h. Kegereja setiap hari minggu bagi narapidana yang Non muslim.

2. Program Tahunan

Wawancara dengan bapak leonardo bahwa Program tahunan biasanya hanya pada hari-hari besar seperti isra' mi'raj, maulid nabi, peringatan hari natal, melakukan peringatan dan perlombaan 17 Agustus⁴¹. Dan hari raya Idul Fitri seperti penyembelihan hewan qurban biasanya hewan yang disembelih tersebut sumbangan dari pihak luar bukan dari LPKA tersebut. Hanya program tahun saja yang terlaksana karena minimnya dana LPKA tersebut, hari-hari besar saja yang terlaksana karena dibantu dari pihak luar yang mengadakan acara tersebut seperti program yang diadakan oleh pokjalu mengadakan buka puasa bersama selama bulan ramadhan 2 kali dalam 1 bulan tersebut.

B. Metode pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan kelompok kerja penyuluh.

Pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan oleh para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh tidak terlepas dari peraturan yang ditetapkan oleh Lembaga Masyarakat, misalnya tempat pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan para penyuluh itu mengikuti perintah dari Lembaga Masyarakatan berdasarkan peraturan yang mereka miliki. Biasanya pelaksanaan bimbingan agama dilaksanakan di mesjid, selain karena mesjid merupakan rumah ibadah umat muslim, mesjid juga merupakan sarana yang memadai untuk pelaksanaan bimbingan agama di Lembaga Masyarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan⁴².

Pemilihan narapidana anak yang akan mengikuti bimbingan agama yang dilaksanakan kelompok kerja penyuluh juga tidak terlepas dari peraturan yang dimiliki Lembaga Masyarakatan, jadi narapidana anak yang menjadi anak

⁴¹Leonardo panjaitan, Kasubi Bimkesmas, Wawancara pada hari sabtu tanggal 08 April 2017, pukul 11.30 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan

⁴²Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari senin tanggal 20 Maret 2017, pukul 12:00 WIB di KUA Kecamatan Medan Tembung.

bimbingan para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh ditetapkan oleh para petugas Lembaga Pemasarakatan, para penyuluh hanya menunggu hasil dan tidak memiliki hak untuk memilih narapidana anak yang akan mereka bimbing⁴³.

Berdasarkan wawancara dengan bapak suryadi dan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya pengklasifikasian kasus narapidana anak dalam mengikuti bimbingan agama yang diberikan para penyuluh agama dari kelompok kerja penyuluh, narapidana anak yang menjadi anak bimbing para penyuluh memiliki kasus-kasus yang berbeda.

Kelompok kerja penyuluh memiliki jadwal ke Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan pada hari selasa dan pada hari rabu. Setiap harinya para penyuluh yang diutus ke Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh ketua kelompok kerja penyuluh beserta anggota kelompok kerja penyuluh pada rapat kerja mereka⁴⁴.

Metode yang digunakan para penyuluh dalam menyampaikan materi bimbingan agama yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan adalah:

1. Metode bimbingan individual

Metode bimbingan agama dilaksanakan para penyuluh untuk para narapidana anak yang baru masuk ke Lembaga Pemasarakatan untuk lebih mendekatkan psikologis anatara para penyuluh dengan para narapidana anak yang baru, sebab para narapidana anak yang baru masuk masih merasa asing dengan lingkungan barunya, selain itu anak dalam usia mereka masih memiliki dorongan berontak yang sangat kuat dalam menanggapi hal-hal baru yang di luar keinginan mereka. metode bimbingan individual ini juga bertujuan agar para narapidana anak yang baru masuk dan menjadi anak bimbing dalam kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan kelompok kerja penyuluh dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru yang tidak diinginkanya ini.

Selain itu bimbingan individual juga dapat terjadi apabila ada narapidana anak yang menjadi anak bimbing perlu konsultasi dengan salah satu penyuluh yang ia merasa nyaman untuk menceritakan permasalahan hidupnya yang ia alami saat ini, terkadang para narapidana anak malu ataupun tidak merasa leluasa apabila bercerita saat adanya bimbingan kelompok, maka ia memilih untuk mengikuti bimbingan individual, terkadang narapidana anak merasa mereka tidak memiliki teman untuk bercerita yang dapat memahami sudut pandang mereka dan

⁴³*ibid*

⁴⁴*Ibid.*

dapat membangkitkan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi kerasnya hidup yang mereka jalani⁴⁵.

Bimbingan individual sangat efektif untuk pendekatan persuasif agar para narapidana yang tertutup akan kisah hidup mereka dapat lebih terbuka dan mendapatkan solusi-solusi dalam menghadapi permasalahan hidup yang ia alami walau terkadang permasalahan-permasalahan tersebut tidak berasal dari dirinya sendiri.

2. Metode kelompok

Metode bimbingan kelompok biasanya digunakan pada saat pembelajaran pembacaan kitab suci Alquran, para narapidana yang menjadi anak bimbing para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh akan membagi anak bimbingnya untuk beberapa kelompok. Para pembimbing membagi kelompok tersebut menurut tingkat pengetahuan para narapidana anak yang menjadi anak bimbing terhadap pembacaan kitab suci Alquran. Metode kelompok ini juga dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi UIN SU, yang bekerja sama dengan LPKA tanjung gusta medan. dari wawancara dengan bapak pelita giting bahwa para narapidana yang ada di LPKA anak ini membutuhkan bimbingan agama dan motivasi untuk hidup, menurut bapak pelita mahasiswa lah yang bagus untuk membimbing para narapidana dikarenakan umur antara mahasiswa dan narapidana hampir sama, maka dari itu mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam (BPI), melihat kondisi para narapidanasangat perihatin sekali terhadap narapidanadikarnakan alquran telah terkikis dari hati mereka dari hasil wawancara dengan para narapidana yang menjadi anak didik mahasiswa dulunya bisa membaca alquran walaupun tidak mahir akan tetapi sekarang ini sudah banyak yang lupa dengan huruf-huruf *hijaiyah* dikarenakan sibuk akan duniawi. Maka dari itu Para mahasiswa dan mahasiswi mengajara narapidana dengan 2 metode

1. Metode iqro'

Metode iqro' ini suatu metode membaca alquran yang menekankan langsung pada pelatihan membaca, adapun buku panduan iqro'.

2. Metode alquran

Dalam metode ini para narapidana diajari bagaimana membaca alquran dan menyimak bacaan alquran yang sesuai dengan bacaannya, para narapidana langsung praktek membaca alquran dengan mahasiswa. Dengan jumlah narapidana 50 orang, disini mahasiswa membagi 2

⁴⁵*Ibid*

perkelompok, kelompok alquran dan kwelompok iqro'. Jadwal mahasiswa di LPKA tanjunggusta medan pada hari sabtu dari jam 10:00-12:00 WIB.

3. Metode langsung

Metode langsung dalam bimbingan agama yang diberikan oleh para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh dikemas dalam bentuk ceramah, para penyuluh akan memilih materi yang sesuai dan mudah dipahami para anak bimbing dan akan menyampaikan materi tersebut secara langsung kepada anak bimbing yang hadir dan mengikuti pelaksanaan bimbingan agama, setelah menyampaikan materi dalam bentuk ceramah kepada para anak bimbing, para penyuluh akan membuka diskusi tanya jawab dengan para anak bimbing seputar materi ceramah yang telah disampaikan oleh para penyuluh, dari tanya jawab tersebut bimbingan agama yang dilaksanakan oleh para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh akan lebih terlihat hidup suasananya. Ada kepuasan tersendiri dari hati para penyuluh pada saat para narapidana anak yang menjadi anak bimbing mereka antusias akan materi yang mereka sampaikan walau lebih sering para narapidana anak yang menjadi anak bimbing terlihat bosan dalam mengikuti bimbingan agama dalam bentuk ceramah ini, namun hanya metode inilah yang lebih efektif diantara metode-metode yang lain menurut para penyuluh dalam menyampaikan materi secara global⁴⁶.

4. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung, para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh mengkemas video-video motivasi menjadi tontonan para narapidana anak yang menjadi anak bimbing mereka, di sela-sela penyampaian ceramah para penyuluh akan memutar video yang berkaitan dengan hal yang para penyuluh sampaikan dalam ceramahnya, ini salah satu metode efektif untuk mengusir kebosanan para narapidana anak yang menjadi anak bimbing para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh.

Para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh menggunakan seluruh metode yang ada diatas untuk menarik minat para narapidana dalam menghadiri serta mengikuti bimbingan agama Islam yang diberikan oleh para penyuluh.

Problematika yang dihadapi kelompok kerja penyuluh.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kelompok kerja penyuluh problematika terbesar dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan berasal dari narapidana yang menjadi anak bimbing

⁴⁶Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret 2017, pukul 10.00 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan.

kelompok kerja penyuluh tersebut, para narapidana susah sekali meringankan langkahnya untuk berkumpul ditempat melaksanakan bimbingan⁴⁷. pembimbing tidak diperbolehkan untuk mengajak secara langsung para narapidana anak ke tempat mereka, para pembimbing hanya dapat menunggu kedatangan para narapidana anak ke tempat yang telah disediakan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan, para narapidana anak yang menjadi anak bimbing akan dipanggil satu persatu oleh narapidana anak yang lain yang diberi tanggungjawab oleh petugas untuk mengumpulkan para narapidana narapidana yang akan mengikuti bimbingan agama, narapidana anak yang bertugas tersebut disebut tamping dalam bahasa lembaga pemasyaratannya. Namun namanya manusia memiliki sifat keras kepala terkadang para narapidana anak banyak yang tidak menghargai tamping yang bertugas dan tidak menghiraukan seruan mereka untuk berkumpul. Para pembimbing sudah terbiasa menunggu para narapidana anak untuk berkumpul, mereka biasa menunggu sampai setengah jam dari waktu mereka telah sampai di lokasi bimbingan.

Wawancara dengan bapak suryadi alasan lain yang membuat para narapidana anak itu sulit dikumpulkan adalah, tidak adanya daya tarik atau buah tangan yang dibawa oleh para kelompok kerja penyuluh untuk dibagikan terhadap narapidana anak yang menjadi anak bimbing mereka⁴⁸. Pada dasarnya seluruh anak yang menjadi narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan masih dalam masa pertumbuhan, mereka memiliki nafsu makan yang tinggi yang menjadi tuntutan tumbuh kembang mereka, hal tersebut membuat mereka berharap pada para penyuluh yang datang untuk membawa buah tangan bagi mereka setiap adanya pelaksanaan bimbingan agama. Namun para penyuluh mengaku bahwa tidak adanya anggaran yang membantu mereka secara signifikan untuk membantu mereka dalam melaksanakan proses tugas mereka untuk bimbingan agama di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan.

Hal tersebut membuat kedatangan para penyuluh sedikit tidak ditanggapi serius oleh para narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan. Berbanding terbalik dengan penyuluh agama Kristen yang hampir selalu membawa buah tangan, dalam hal ini makanan untuk para narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan yang menjadi anak bimbing mereka, mereka membawa roti, aqua, bahkan

⁴⁷Rahmad Regar, anggotaKelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari rabutanggal 22maret 2017, pukul10.00 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan.

⁴⁸Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari rabu tanggal 22maret 2017, pukul 10.00 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan.

terkadang nasi kepada anak bimbing mereka tersebut. Itu menjadi daya tarik bagi para narapidana anak untuk menghadiri pelaksanaan bimbingan agama Kristen, tidak jarang ada narapidana anak yang beragama Islam mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Kristen, mereka beralasan karena pembimbing agama Kristen membawa buah tangan untuk setiap narapidana yang menghadiri pelaksanaan bimbingan agama Kristen mereka. Miris rasanya melihat fakta tersebut, sebab hanya karena sepotong roti para narapidana anak mau menggadaikan akidah mereka.

Masalah tersebut menurut peneliti tidak hanya terfokus pada para narapidana anak yang mau menggadaikan akidah mereka pada sepotong roti, ini lebih kepada anggaran yang terbilang sangat tipis untuk penunjang setiap kegiatan kelompok kerja penyuluh di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan. Para penyuluh berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok kerja penyuluh Medan biasanya harus mengumpulkan uang pribadi mereka untuk membelikan buah tangan kepada para narapidana yang menjadi anak bimbing mereka. namun namanya kehidupan ada pasang surutnya, tidak terkecuali pasang surut ekonomi, terkadang para penyuluh juga memiliki masalah ekonominya masing-masing, membuat para penyuluh tidak selalu mengumpulkan dana pribadi mereka untuk membeli buah tangan kepada para narapidana yang menjadi anak bimbing mereka.

Para penyuluh mengakui bahwa buah tangan merupakan daya tarik yang utama untuk menarik minat para narapidana anak menghadiri pelaksanaan bimbingan agama, oleh sebab itu adanya buah tangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah kehadiran para narapidana anak di tempat pelaksanaan bimbingan agama dilakukan. Setiap para penyuluh membawa buah tangan, kehadiran para narapidana anak dapat dikatakan banyak dalam hal kuantitas, mereka benar-benar mengejar kesempatan untuk mendapatkan tambahan makanan⁴⁹.

Selain hambatan yang berasal dari para narapidana anak yang menjadi anak bimbing di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan oleh kelompok kerja penyuluh, hambatan juga berasal dari peraturan Lembaga Pemasyarakatan yang tidak dapat diganggu gugat⁵⁰. Misalnya saja program belajar mengaji, kita mengetahui bahwa pembiasaan dan pengulangan pelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran, namun Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan memiliki peraturan bahwa benda apapun tidak dapat dibawa ke dalam kamar, tanpa terkecuali Iqro' dan kitab suci Alquran, hal tersebut membuat para narapidanan anak tidak dapat mengulang

⁴⁹Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret 2017, pukul 12.00 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan.

⁵⁰*Ibid.*

kembali bacaan yang telah diajarkan pada mereka, mereka hanya bisa membaca pada saat bimbingan agama berlangsung dan pada saat mereka diperbolehkan untuk dapat memasuki mesjid. Peraturan tersebut membuat keberhasilan pembelajaran oleh kelompok kerja penyuluh terhambat, membutuhkan waktu yang lama untuk membuat para narapidana anak paham akan pembelajaran yang mereka ikuti.

Hambatan yang berhubungan dengan hal tersebut juga ada, pemindahan narapidanan anak ke Lembaga Pemasyarakatan dan pembebasan para narapidana terkadang membuat para narapidana anak tidak melanjutkan pembelajarannya lagi, padahal para narapidanan tersebut masih jauh dari tahap memahami pembelajaran yang diberikan oleh kelompok kerja penyuluh, hal tersebut juga membuat para penyuluh di kelompok kerja penyuluh mau tidak mau harus mengulangi materi pembelajarannya kepada materi pembelajaran awal kembali dengan anak bimbing yang baru⁵¹.

Peraturan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan yang lain juga ada pada pelaksanaan ibadah⁵², contohnya ibadah salat shubuh, Lembaga Pemasyarakatan memiliki peraturan untuk tidak membuka jeruji besi para narapidana anak sebelum jam tujuh pagi. Pada jam tersebut waktu salat untuk melaksanakan salat shubuh sudah habis, membuat para narapidana terbiasa tidak melakukan salat shubuh. Selain jeruji besi yang belum dibuka sebelum jam tujuh pagi, alasan lainnya para narapidana anak tidak melaksanakan salat shubuh adalah tidak adanya air di kamar mandi, walaupun di setiap kamar para narapidana memiliki fasilitas kamar mandi, menurut pengakuan narapidana anak setiap malam mereka mengangkat air ke kamar mandi masing-masing, mereka mengisi bak kamar mandi mereka masing-masing sampai penuh, hanya saja tidak adanya kontrol penggunaan air di setiap kamar para narapidana, mengakibatkan habisnya air yang diangkat oleh narapidana sebelum masuk waktu shubuh, karena

⁵¹Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret 2017, pukul 12.00 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan.

⁵²Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret 2017, pukul 12.00 WIB di LPKA Tanjung Gusta Medan.

disebabkan air yang sudah habis, maka narapidana tidak ada yang melaksanakan salat shubuh.

Sebagaimana dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Guta Medan, para penyuluh tidak jarang mengkaitkan materi ceramah mereka dengan video-video motivasi yang mereka tayangkan kepada para narapidana yang menjadi anak bimbing mereka untuk daya tarik supaya para narapidana antusias mendengarkan ceramah.

menurut wawancara dengan bapak suryadi “pada dasarnya anak-anak lebih mudah memahami sebuah tontonan daripada perbincangan-perbincangan dalam bentuk ceramah yang membuat mereka cepat bosan. Hambatan dalam melaksanakan metode ini ialah sarana yang kurang dari pihak kelompok kerja penyuluh, sebab kami hanya memiliki satu proyektor untuk seluruh kota Medan dalam mendukung setiap kegiatan yang kami lakukan”.

Hal tersebut sangat jelas hambatannya, kelompok kerja penyuluh yang memiliki banyak kegiatan di berbagai tempat berbeda hanya memiliki satu proyektor sebagai sarana pendukung untuk setiap kegiatan yang mereka lakukan. Hambatan tersebut kembali dikaitkan dengan anggaran kelompok kerja penyuluh yang sangat jauh dari kata cukup⁵³.

Selain itu tidak semua penyuluh yang bertugas melaksanakan bimbingan agama di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan dapat mengoperasikan komputer dengan baik, disebabkan usia yang sudah lanjut usia menyebabkan mereka lumayan susah untuk memahami pembelajaran hal baru, jadwal kerja yang padat membuat mereka tidak dapat mempelajari komputer secara serius, dan alasan-alasan lain yang memang tidak dapat dihindari. Hal tersebut membuat perbedaan metode pembelajaran yang dibawakan oleh para penyuluh, namun hal tersebut sudah memiliki solusi yang akan dijalankan kelompok kerja penyuluh dengan kebijakan ketua kelompok kerja penyuluh, solusinya adalah menggabungkan penyuluh yang tidak memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dengan penyuluh yang memiliki kemampuan mengoperasikan komputer, hal tersebut dilakukan agar para narapidanan anak yang menjadi pembimbing tidak merasa bosan dalam mengikuti bimbingan agama yang dilaksanakan oleh kelompok kerja penyuluh⁵⁴.

Pengetahuan dan karakteristik para narapidana anak dalam memahami pembelajaran juga menjadi hambatan dalam keberhasilan bimbingan agama yang dilaksanakan oleh kelompok kerja penyuluh, hal tersebut terkait pada jadwal

⁵³Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari senin tanggal 20Maret 2017, pukul 10.30 WIB di KUA kecamatan tembung.

⁵⁴Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari senin tanggal 20Maret 2017, pukul 10.30 WIB di KUA kecamatan tembung.

bimbingan agama yang tidak setiap hari dan peraturan Lembaga Pemasarakatan yang memang tidak memperbolehkan para narapidana untuk membawa benda apapun ke dalam kamar mereka tanpa terkecuali⁵⁵, hal tersebut semakin memperlambat para narapidana anak memahami pembelajaran yang diberikan kepada mereka, karena kesempatan untuk mengulang pembelajaran sudah tidak ada.

Setiap perbuatan, tindakan dan kegiatan merupakan hal yang wajar memiliki hambatan, begitu juga dengan pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan oleh kelompok kerja penyuluh ini di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan, beberapa hambatan di atas tidak menyurutkan semangat para penyuluh agama dari kelompok kerja penyuluh dalam memberikan bimbingan agama kepada narapidana anak dan tidak juga menyurutkan semangat para narapidana yang terketuk pintu hatinya untuk ikhlas mengikuti bimbingan agama yang diberikan para penyuluh agama, karena mereka pada dasarnya sadar akan kesalahan yang sudah terjadi dalam hidup mereka, dan mereka sadar betul bahwa pembelajaran-pembelajaran yang diberikan para penyuluh lewat bimbingan agama yang diberikan para penyuluh merupakan hal yang penting dan akan sangat berguna bagi mereka dalam menjalankan kehidupannya. Selama berada di Lembaga Pemasarakatan pembelajaran yang mereka dapatkan menenangkan pikiran dan hati mereka dari aura negatif yang ada di Lembaga Pemasarakatan sedangkan di kehidupan yang akan mereka jalani setelah bebas dari hukuman, pembelajaran yang mereka dapatkan dari bimbingan agama dapat menjadi perisai pelindung bagi mereka dari dorongan-dorongan negatif yang dapat menjerumuskan mereka kembali pada perbuatan yang membuat mereka semakin terpuruk dalam menjalani hidup, dengan kata lain bimbingan agama yang mereka dapatkan ini menjadi pedoman hidup bagi mereka dalam menjalani kehidupannya⁵⁶.

Setiap kesulitan yang Allah berikan pada hamba-Nya selalu sepaket dengan solusinya, sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Alam nasyrah ayat 6.

﴿إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ﴾
 يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.⁵⁷

Begitu juga dengan hambatan-hambatan yang dialami oleh para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh ini. Hambatan terbesar dari pelaksanaan bimbingan

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari senin tanggal 20 Maret 2017, pukul 10.30 WIB di KUA kecamatan tembung.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok : Al Huda, 2009), hlm. 597.

agama yang para penyuluh lakukan berasal dari para narapidana anak yang menjadi anak bimbingan mereka, para narapidana anak tersebut sangat sulit untuk dikumpulkan ke tempat bimbingan agama dilaksanakan, maka para penyuluh dapat meminta tolong pada petugas Lembaga Pemasyarakatan yang paling disegani dan ditakuti para narapidana untuk turun tangan langsung dalam mengumpulkan para narapidana anak tersebut, Bapak itu akan berkeliling ke kamar-kamar para narapidana anak untuk mengajak mereka mengikuti bimbingan agama, karena Bapak tersebut merupakan petugas yang paling disegani dan ditakuti para narapidana anak maka mau tidak mau mereka mengikuti perintah Bapak tersebut untuk hadir dan mengikuti bimbingan agama yang diberikan oleh para penyuluh dari kelompok kerja penyuluh.

Selanjutnya solusi mengenai hambatan yang berkaitan dengan peraturan Lembaga Pemasyarakatan memang sampai sekarang belum ditemukan sebab peraturan tersebut merupakan peraturanyang ditetapkan oleh pusat dan diturunkan ke daerah-daerah, maka susah untuk mencampuri ataupun merubahnya. Namun untuk hal salat shubuh para penyuluh memberikan solusi bagi anak bimbingnya benar-benar ingin melaksanakan salat shubuh untuk mengasingkan air khusus untuk whudu'nya setiap malam saat mereka mengisi bak kamar mandi mereka⁵⁸.

Berkaitan dengan hal anggaran, para penyuluh juga belum menemukan solusi yang benar-benar akurat, karena respon pemerintah yang agak lambat mengenai anggaran untuk penyuluhan bimbingan agama, kalo penyuluh agama Kristen mendapatkan bantuan dari dewan gereja mereka sedangkan kita penyuluh agama Islam belum mendapatkan bantuan dana dari dewan mesjid⁵⁹.

⁵⁸Suryadi, ketua Kelompok kerja penyuluh, wawancara pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2017, pukul 12.10 WIB di KUA Kecamatan Medan Tembung.

⁵⁹*Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok kerja penyuluh memiliki 4 program pokok di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan, yaitu:

1. Mengajar mengaji.
2. Tausyiah dengan materi yang bertujuan untuk menanamkan akidah akhlak yang mulia.
3. Mengajarkan dan tata cara beribadah pada narapidana.
4. Menceritakan mengenai agama Islam, kisah hidup para Rasul, sejarah peradaban Islam, serta kerajaan-kerajaan Islam yang pernah berjaya.

Metode pelaksanaan bimbingan agama Islam oleh pokjalah mempunyai 4 metode yaitu:

1. Metode bimbingan individual
2. Metode bimbingan kelompok
3. Metode langsung
4. Metode tidak langsung

Problematika yang dihadapi kelompok kerja penyuluh

1. Anggaran dalam melaksanakan program
2. Susahnya anak didik dikumpulkan untuk dibimbing
3. Tidak boleh membawak buku dan sejenisnya kedalam kamar
4. Perpindahan narapidana yang dibina ke lembaga lain.
5. Tidak bisanya para narapidana salat shubuh
6. Tidak semua pokjalah bisa menyampaikan materi dengan menggunakan komputer dikarenakan sebagian pokjalah umurnya sudah tua.

B. Saran

1. Kelompok Kerja Penyuluh
 - a. Diharapkan kepada para anggota kelompok kerja penyuluh untuk lebih memerhatikan daya tarik dalam setiap video motivasi yang ditampilkan, video yang membakar semangat dan video yang dapat membangkitkan semangat para anak didik lebihutamakan karena mereka masih dalam umur dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, maka gejala k anak muda masih sangat kental.
 - b. Lebih berpartisipasi lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh, agar program yang telah disusun dapat berjalan dengan baik.
2. Lembaga Pemasyarakan Khusus Anak Kelas I TanjungGusta Medan,
 - a. Memperhatikan kesehatan anak anak LPKA. Karena kebanyakan narapida mengalami penyakit seperti:gatal-gatal.
 - b. Agar memperhatikan anak-anak muslim yang mengikuti acara non muslim.
 - c. Pendisiplinan dalam waktu pelaksanaan bimbingan agama diharapkan dapat lebih ditanamkan pada anak didik, Lembaga Pemasyarakan Khusus Anak Kelas I TanjungGusta Medan diharapkan dapat menjadi motivasi kepada para anak didik untuk lebih baik lagi dan dengan ikhlas mengikuti proses bimbingan agama.
 - d. Pemberian sanksi bagi anak didik yang tidak menghadiri bimbingan agama, agar para anak didik terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan

positif dalam proses pemasyarakatan mereka di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan.

- e. hendaknya meningkatkan kualitas petugas pembinaan dengan bekal lebih baik.

3. Masyarakat

- a. Masyarakat, hendaklah ikut serta membina anak didik pemasyarakatan, sehingga setelah keluar dari LPKA tidak akan melakukan kesalahannya lagi serta mantan anak didik tidak merasa terasingkan.
- b. Bagi orang tua agar memperhatikan pergaulan anaknya supaya tidak terulang lagi kesalahan yang pernah dilakukan anaknya.
- c. Bagi orang tua Mendidik anak dengan ajaran agama Islam karena orang tualah model yang paling penting baik buruknya kelakuan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, Cet. Pertama. 2010.
- Arifin, Bambang syamsul. 2008. *Psikolog Agama*. Bandung: pustaka setia.
- Arifin, H.M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok : Al Huda. 2009.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia,. Jakarta: Cipta Adi Pustaka. jilid 9. 1980.
- Kamus Sanskerta-Inggris Monier-Williams. Cetakan pertama tahun. 1899.
- Lexymoleog. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia. 2011.
- Musnawar, Tohari, dkk. *Konsep Konseptual dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII. 1992.
- Prianto, Dwidja. *Sitem Pelaksanaan Pidana di Indonesia*. Bandung: PT.Repika Aditama. cet. Kedua. 2009.
- Rahim, AunurFaqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press. 2009.
- Rahmat, Jalaludin .*Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada, Cet. 14. 2010.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta; Kalam Mulia. 2002.
- Samosir, Hasrat Efendi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif dalam Jurnal An-Nadwah* Vol. XXI.No. 1, Januari-Juni 2015.
- Sit, Masganti. *Psikologi agama*. Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Suharjo. *Supervisi*. Jakarta : Direktorat Jend Tuna Warga. 1972.

Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2009.

Syamsuri. *Lembaga-Lembaga Pemasarakatan Di Indonesia*. Jakarta: Al- Huma. 1978.

Thoha, Chabib. *Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 1996.

<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian> diakses pukul 11:30 wib

<http://indraachmadi.blogspot.co.id/2013/06/narapidana-anak.html> di akses pukul 11:45 wib.

Jaya, Yahya, *BimbinganKonseling Agama Islam*. Padang: angkasaraya. 2004.

Prayitno, Ermanamti. *Dasar-dasar BimbinganKonseling*. Jakarta: RinekaCipta, 2004.